



DESAIN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM BERBASIS APLIKASI PADA DESTINASI WISATA PULAU SARA KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Imelda S.S.Lalompoh¹, Stevie Kaligis², Raykes Henrich Tuerah³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Manado

Email : imeldalalompoh02@gmail.com

Abstract

This research was conducted at Pulau Sara Tourism Destination, which previously did not have a proper financial recording system in accordance with applicable accounting standards. Financial records were unorganized, making financial management difficult. The purpose of this study is to prepare financial statements in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) using Microsoft Excel. This study uses a descriptive method with a case study approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation during January 2025. The financial reports prepared include a general journal, ledger, trial balance, income statement, statement of financial position, and notes to financial statements. The results show that the application of SAK EMKM through Excel-based financial reports improves the regularity of transaction recording, provides relevant and reliable financial information, and facilitates business decision-making. This system is expected to be an effective tool in financial management for tourism businesses.

Keywords: *Financial Statements, SAK EMKM, Microsoft Excel, Tourism Destination, Financial Management.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Destinasi Wisata Pulau Sara yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Pencatatan sebelumnya tidak teratur sehingga menyulitkan pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama bulan Januari 2025. Laporan keuangan yang disusun meliputi jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan Excel berbasis SAK EMKM membantu meningkatkan keteraturan pencatatan, menyajikan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya, serta mempermudah pengambilan keputusan usaha. Sistem ini diharapkan menjadi alat bantu efektif dalam pengelolaan keuangan usaha pariwisata.

Kata-kata Kunci: Efisiensi Anggaran, Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2025, Badan Kepegawaian Negara, Pengelolaan Keuangan, Kebijakan Publik.

PENDAHULUAN

Setiap usaha mikro dan kecil di Indonesia diharuskan untuk menyusun laporan keuangan dengan cara yang sederhana sambil mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia menciptakan SAK EMKM untuk membantu pemilik usaha kecil menyusun laporan keuangan yang secara akurat mencerminkan konsistensi keuangan perusahaan mereka. Penerapan SAK EMKM berbasis aplikasi Microsoft Excel memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM khususnya dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengadopsi metode serupa dengan fokus pada destinasi wisata untuk mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik dan transparan.

Pulau Sara yang terletak di Kabupaten Kepulauan Talaud adalah salah satu contoh destinasi wisata lokal yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Pulau ini memiliki keindahan alam yang menarik, serta peluang untuk mendatangkan wisatawan baik dari dalam maupun luar daerah. Namun, potensi yang besar tersebut belum diimbangi dengan sistem pengelolaan usaha yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan awal, usaha wisata yang dikelola oleh masyarakat lokal di Pulau Sara masih menjalankan kegiatan usaha secara sederhana tanpa adanya sistem pencatatan keuangan yang jelas. Transaksi hanya dicatat secara manual dan tidak terstruktur, bahkan dalam beberapa kasus tidak ada pencatatan sama sekali. Hal ini tentu menjadi hambatan dalam mengelola usaha secara profesional, karena tanpa laporan keuangan yang baik, pelaku usaha tidak dapat mengetahui dengan pasti kondisi usaha mereka, baik dalam hal keuntungan, pengeluaran, maupun pengembangan usaha ke depannya.

Studi ini mencakup beberapa tujuan utama berdasarkan isu-isu yang disebutkan. Langkah pertama adalah menyusun laporan keuangan untuk perusahaan pariwisata di Pulau Sara sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kedua, mengimplementasikan penggunaan aplikasi Microsoft Excel sebagai media penyusunan laporan keuangan yang sederhana namun sesuai standar. Ketiga, memberikan edukasi dan pendampingan kepada pengelola usaha agar dapat menyusun laporan keuangan secara mandiri sehingga pengelolaan usaha dapat berjalan lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi tentang arus kas perusahaan, hasil operasional, dan status keuangan selama periode waktu tertentu. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019:45), laporan keuangan adalah alat komunikasi utama yang digunakan perusahaan untuk menyajikan informasi ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan mengandung data keuangan yang telah diproses melalui siklus akuntansi sehingga dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

B. Bentuk Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

1. Laporan Posisi Keuangan menurut SAK EMKM (IAI, 2016) Laporan posisi keuangan atau lebih dikenal sebagai laporan neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas (kewajiban), dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Laporan ini menggambarkan posisi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah secara sederhana dan mudah dipahami.
2. Laporan Laba Rugi menurut SAK EMKM (IAI, 2016), Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan pendapatan, beban, dan laba atau rugi bersih selama periode tertentu. Tujuan utamannya adalah menunjukkan apakah entitas memperoleh laba atau mengalami rugi dalam periode pelaporan tersebut.

- C. Menurut SAK EMKM (IAI, 2016), Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) mencakup informasi tambahan yang relevan tentang item-item dalam laporan keuangan,

penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan, dan informasi penting lainnya yang tidak ditampilkan secara eksplisit dalam laporan laba rugi atau neraca (Laporan Posisi Keuangan)

D. Pengertian Aplikasi

Menurut Sommerville (2016:22), aplikasi adalah perangkat lunak (*software*) yang dibuat untuk membantu pengguna menyelesaikan tugas tertentu secara otomatisasi melalui sistem komputer. Aplikasi dapat berupa program desktop, web-based, maupun aplikasi mobile.

Pressman (2015:35) dalam bukunya “*Software Engineering: A Practitioner’s Approach*” menambahkan bahwa aplikasi merupakan solusi perangkat lunak yang dirancang untuk membantu pengguna menyelesaikan masalah atau meningkatkan efisiensi dalam suatu proses kerja atau bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan situasi secara menyeluruh dan mendalam, dengan mengkaji narasi serta laporan-laporan yang diperoleh secara langsung dari pelaku UMKM yang menjadi partisipan penelitian. Selain itu, Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami secara spesifik kondisi pengelolaan keuangan usaha wisata yang terjadi di Lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian ini bertempat di pulau Sara Kabupaten Kepulauan Talaud. Data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berfungsi sebagai sumber data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada destinasi wisata Pulau Sara di Kabupaten Kepulauan Talaud, ditemukan bahwa pengelola Pulau Sara memperoleh pendapatan utama dari penyewaan cottage dan berbagai fasilitas wisata lainnya. Namun, sebelum penelitian dilakukan, pengelola belum memiliki laporan keuangan terstruktur yang sesuai standar akuntansi.

Destinasi wisata Pulau Sara dalam mencatat transaksi keuangannya hanya dicatat dalam pencatatan keluar masuk kas. Berikut ini adalah catatan atau laporan transaksi kas yang dibuat oleh destinasi wisata Pulau Sara.

Tabel 1. Transaksi

Pulau Sara Transaksi Per 31 Januari 2025			
Minggu	Tanggal	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	3–11 Januari	Sewa Cottage A	Rp 8.000.000
	3–11 Januari	Sewa Cottage B	Rp 3.000.000

	3–11 Januari	Sewa Cottage C	Rp 1.000.000
	3–11 Januari	Sewa ATV	Rp 500.000



	3–11 Januari	Sewa Snorkeling	Rp 500.000
	3–11 Januari	Sewa Sepeda	Rp 250.000
	3–11 Januari	Total Pendapatan Minggu 1	Rp 13.250.000
	11 Januari	Gaji Karyawan Minggu 1	-Rp 2.000.000
	11 Januari	Bensin Genset (9 hari)	-Rp 4.500.000
2	12–18 Januari	Sewa Cottage A	Rp 9.500.000
	12–18 Januari	Sewa Cottage B	Rp 2.000.000
	12–18 Januari	Sewa ATV	Rp 500.000
	12–18 Januari	Sewa Snorkeling	Rp 750.000
	12–18 Januari	Sewa Sepeda	Rp 150.000
	12–18 Januari	Total Pendapatan Minggu 2	Rp 12.900.000
	18 Januari	Gaji Karyawan Minggu 2	-Rp 2.000.000
	18 Januari	Bensin Genset (7 hari)	-Rp 3.500.000
3	19–26 Januari	Sewa Cottage A	Rp 8.000.000
	19–26 Januari	Sewa Cottage B	Rp 2.250.000
	19–26 Januari	Sewa Cottage C	Rp 1.250.000
	19–26 Januari	Sewa ATV	Rp 1.000.000
	19–26 Januari	Sewa Snorkeling	Rp 1.000.000
	19–26 Januari	Sewa Kano	Rp 300.000
	19–26 Januari	Total Pendapatan Minggu 3	Rp 13.800.000
	26 Januari	Gaji Karyawan Minggu 3	-Rp 2.000.000
	26 Januari	Bensin Genset (8 hari)	-Rp 4.000.000
4	27–30 Januari	Sewa Cottage A	Rp 7.500.000



	27–30 Januari	Sewa Cottage B	Rp -
	27–30 Januari	Sewa Cottage C	Rp -
	27–30 Januari	Sewa ATV	Rp -
	27–30 Januari	Total Pendapatan Minggu 4	Rp 7.500.000
	30 Januari	Gaji Karyawan Minggu 4	-Rp 2.000.000
	30 Januari	Bensin Genset (4 hari)	-Rp 2.000.000
	30 Januari	Pembayaran diterima di muka	Rp 250.000

Tabel 2. Laporan Laba Rugi

Pulau Sara Laporan Laba Rugi Per 31 Januari 2025		
Pendapatan :		
411-01	Pendapatan Sewa Cottage A	33.000.000
41102	Pendapatan Sewa Cottage B	7.250.000
41103	Pendapatan Sewa Cottage C	2.250.000
41104	Pendapatan Sewa ATV	2.000.000
41105	Pendapatan Sewa Snorkeling	2.250.000
41106	Pendapatan Sewa Sepeda	500.000
41107	Pendapatan Sewa Sampan	300.000
421	Pendapatan Diterima dimuka	250.000
	Pendapatan	47.800.000
Total Pendapatan		
Beban-Beban :		
512	Beban Gaji	8.000.000
513	Beban Bensin Genset	

	<u>14.000.000</u>	
Total Beban		<u>22.000.000</u>
Laba Bersih		25.800.000

Gambar 1. Laporan Posisi Keuangan

Pulau Sara			
Laporan Posisi Keuangan			
Per 31 Januari 2025			
Aset		Kewajiban	
Aset Lancar		Kewajiban	
111 Kas	25.800.000	421 Pendapatan Diterima dimuka	250.000
Total Aset Lancar	25.800.000	Total Kewajiban Lancar	250.000
Aset Tetap		Ekuitas	
		Laba Bersih Bulan Januari (disesuaikan)	25.550.000
		Total Ekuitas	25.550.000
Total Aset	25.800.000	Total Kewajiban & Ekuitas	25.800.000

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap penerapan efisiensi anggaran belanja sesuai Instruksi Presiden (Inpres) No. 1 Tahun 2025 pada Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional XI Manado, dapat disimpulkan bahwa kebijakan efisiensi diarahkan untuk menekan pengeluaran non-prioritas serta meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran. Pemangkasan anggaran paling signifikan terjadi pada belanja operasional seperti alat tulis kantor (ATK), konsumsi rapat, pemeliharaan ringan, perjalanan dinas, dan penggunaan kendaraan dinas. Kebijakan ini juga berdampak pada pengelolaan Uang Persediaan (UP), yang kini dibatasi dan diprioritaskan untuk kebutuhan mendesak dengan pengawasan yang lebih ketat. Selain itu, efisiensi ini mendorong perubahan pola kerja birokrasi ke arah digitalisasi, budaya kerja yang hemat, terukur, dan berorientasi hasil. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kebutuhan adaptasi pegawai, kebijakan ini memberikan arah positif terhadap reformasi birokrasi yang lebih hemat, transparan, dan profesional. Pelaksanaan anggaran hingga Juni 2025 menunjukkan bahwa efisiensi berjalan dengan terkendali, di mana realisasi sebesar Rp7.035.470.390 difokuskan pada kegiatan yang mendukung operasional dan pelayanan publik. Tantangan ke depan adalah memastikan percepatan pelaksanaan kegiatan pada semester II agar target anggaran dan kinerja program dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelinda, A. (2021). *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penyerapan Anggaran Belanja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Depok Periode 2015-2019*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Hardijanto, R. E. (2022). *Tinjauan Undang-Undang No 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara Untuk Memberikan Perlindungan Hukum Atas Kekayaan Negara Di Anak Usaha BUMN*. Universitas Kristen Indonesia.
- Lasupu, E. Z., Kalangi, L., & Mawikere, L. M. (2021). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik



- Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1433–1441.
- Mulyawan, W. (2020). Apbn Dan Pendapatan Nasional. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 1(2).